

Online: <https://ojsfkuisu.com/index.php/stm/index>

Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)

ISSN 2614-610X (Print) | ISSN 2614-8218 (Online)



Artikel Penelitian

PENGUNAAN TANAMAN HERBAL PADA MASA PANDEMI VIRUS CORONA

USE OF HERBAL PLANTS IN THE TIME CORONAVIRUS PANDEMIC

Lina Tiara Lisma,^a Irma Yanti Rangkti^b

^a Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM, No.77, Medan, 20219, Indonesia

^b Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM, No.77, Medan, 20219, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
29 Maret 2021

Revisi:
16 April 20221

Terbit:
01 Juli 2021

Kata Kunci

Penggunaan, Tanaman Herbal, COVID-19

Korespondensi

Tel.
081268049980

Email:
linatiara0100@gmail.com

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan telah menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan tanaman herbal pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Besar sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 95 orang, dimana teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Data yang diperoleh akan dianalisis secara univariat. Hasil penelitian ini didapatkan responden terbanyak adalah umur 26-39 tahun yaitu sebanyak 42 responden (43%), laki-laki sebanyak 49 responden (51%), lulusan SMA sebanyak 45 responden (46,9%) dan wiraswasta yaitu sebanyak 28 responden (30,2%). Penggunaan Tanaman Herbal sebanyak 87 responden (91,7%). Penggunaan tanaman herbal Jahe sebanyak 40 responden (43%), dengan pemakaian tunggal sebanyak 79 responden (91,7%) dan digunakan setiap hari sebanyak 65 responden (70%).

ABSTRACT

The World Health Organization (WHO) states that cluster cases of pneumonia with unclear etiology in Wuhan City have become a worldwide health problem. The purpose of this study is to determine the use of herbal plants during the COVID-19 Pandemic. This research was a descriptive analytic with used cross-sectional design. Sample size of this study are 95 peoples, and simple random sampling was used to determine the sample. Data of study analyzed with univariate method. Results of this study found that many respondents are aged 26-39 years, namely 42 respondents (43%). male as many as 49 respondents (51%), high school graduates as many as 45 respondents (46.9 %) and be self-employed as many as 28 respondents (30.2%). The used of herbal plants as many as 87 respondents (91.7%). The use of Ginger Herbal Plants was 40 respondents (43%), with single as many as 79 respondents (91.7%) and used every day as many as 65 respondents (70%),

PENDAHULUAN

Penyebabnya munculnya penyakit baru (*new emerging disease*) dan munculnya kembali penyakit menular yang lama (*re-emerging disease*) membuat Indonesia menanggung beban berlebih dalam penanggulangan penyakit (*triple burden disease*).¹

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini di namakan Sars-CoV-2. Peneliti menyebutkan bahwa SARS ditularkan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS ditransmisikan dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penular *Covid-19* ini masih belum di ketahui.²

Covid-19 saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya. Diumumkan pada 11 Maret 2020 dan Pada tanggal 25 Maret 2020 sudah menjangkiti 175 negara dengan angka penularan sebanyak 425.493 kasus.³

Cina masih menempati posisi tertinggi yaitu dengan jumlah 81.637 kasus dengan angka kesembuhan 73.770 kasus dan angka kematian 4.636 kasus. Pada tanggal 2 maret 2020 kasus pertama dikonfirmasi di Indonesia dan data terbaru akhir 2 februari 2021 tercatat konfirmasi COVID 19 1,1 juta kasus dengan angka kesembuhan 897.000 kasus serta kasus kematian 30.581 kasus.⁴

Berdasarkan lembaga ilmu pengetahuan Indonesia (LIPI), Gugus Tugas Percepatan

Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*, tercatat program pencegahan dan penanganan tersebut meliputi 10 kluster riset dan kegiatan. Salah satu kluster yang mempromosikan herbal Indonesia sebagai anti virus.⁵

Berdasarkan data yang diberikan oleh pemerintah Aceh di laman khusus covid-19, masyarakat Aceh yang terkonfirmasi positif berjumlah 8106 orang per tanggal 21 November 2020. Dari 8106 terdapat pasien yang meninggal dunia dengan jumlah 301 orang dan dinyatakan sembuh 6676 orang sementara 1129 orang masih dalam perawatan.

Pemakaian herbal sebagai obat-obatan tradisional telah diterima luas di negara-negara maju maupun berkembang sejak dahulu kala, bahkan dalam 20 tahun terakhir perhatian dunia terhadap obat-obatan tradisional meningkat, baik di negara yang sedang berkembang maupun negara-negara maju.

Penggunaan obat tradisional sudah membudaya di Kecamatan Semadam. Selain melakukan pengobatan modern, masyarakat juga melakukan pengobatan alternatif menggunakan beberapa tanaman obat tradisional untuk mengatasi dan mengobati berbagai macam jenis penyakit, seperti diare, diabetes dan lain-lain. Hal ini dipengaruhi oleh melonjaknya harga obat sintetik sehingga masyarakat kembali memanfaatkan tanaman obat. Manfaat penggunaan tanaman obat sangat besar, seperti dalam keadaan ekonomi masyarakat, dengan adanya penggunaan obat tradisional ini akan menghemat biaya kehidupan karena pengobatan tradisional selain bahannya dapat diperoleh

dengan mudah di alam, pengobatan ini lebih murah, aman dan tidak memiliki efek samping yang besar.

Berdasarkan survei awal di Aceh Tengah, peneliti menemukan bahwa masyarakat masih sering mengonsumsi minuman herbal (bawang putih, jeruk lemon, rimpang putih dan jahe) bahkan sudah menjadi budaya orang Aceh Tansari sejak dulu. Berdasarkan survei awal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan tanaman herbal pada masa pandemi virus corona.

Beberapa hasil penelitian menjelaskan bahwa perilaku pelecehan seksual terhadap anak tidak hanya berlaku di Indonesia saja tetapi pelecehan seksual ini umumnya dilakukan oleh orang-orang yang ada di sekitar kita. Seperti di Amerika Utara, sekitar 15% sampai 25% wanita dan 5% sampai 15% pria yang mengalami pelecehan seksual saat mereka masih anak-anak.

Berdasarkan jenis kekerasan, jenis luka dan lokasi luka paling banyak yang ditemukan pada kasus kejahatan seksual di Rumah Sakit Pirngadi Medan secara berturut-turut adalah kekerasan tumpul, memar dan kepala serta punggung. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riandsya A di Rumah Sakit Pirngadi Medan periode tahun 2010-2014, dimana kekerasan tumpul merupakan kasus terbanyak pada korban kejahatan seksual.

Berdasarkan survei awal di RSUD Pirngadi Medan terdapat banyak kasus pelecehan seksual yang dikarenakan riwayat kekerasan seksual, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisa Hubungan Faktor Risiko Kekerasan

Seksual Dengan Angka Kejadian Pelecehan Seksual Didalam Data Rekam Medis RSUD DR Pirngadi Medan Tahun 2019” dengan alasan kepedulian terhadap masyarakat khususnya wanita dengan risiko untuk terjadinya pelecehan seksual tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif *cross sectional* dimana untuk mengetahui Penggunaan Tanaman Herbal Pada Masa Pandemi Virus Corona dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* dengan besar sampel 95 orang. Analisis pada data yang diperoleh menggunakan uji analisa univariat.

HASIL

Analisis Univariat digunakan untuk melihat karakteristik responden dari masing-masing variabel.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	%
1.	26-39	42	43%
2.	40-52	35	38%
3.	53-65	18	19%
Total		95	100%

Dari tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah umur 26-39 tahun yaitu sebanyak 42 responden (43%), umur 53-65 tahun yaitu sebanyak 18 responden (19%).

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah laki-laki sebanyak 49 responden (51%), perempuan sebanyak 46 responden (49%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1.	Laki-laki	49	51
2.	Perempuan	46	49
Total		95	100

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah lulusan SMA sebanyak 45 responden (46,9%), lulusan SD dan S2 sebanyak 8 responden (8,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	%
1.	SD	8	8,3
2.	SMP	12	12,5
3.	SMA	45	46,9
4.	S1	22	24
5.	S2	8	8,3
Total		95	100%

Dari tabel 4 dapat disimpulkan bahwa pekerjaan responden terbanyak adalah wiraswasta yaitu sebanyak 28 responden (30,2%), pelajar dan tidak bekerja yaitu sebanyak 3 responden (3,1%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1.	Ibu Rumah Tangga	22	22,9
2.	Wiraswasta	28	30,2
3.	PNS	21	21,9
4.	Karyawan Swasta	18	18,8
5.	Pelajar	3	3,1
6.	Tidak Bekerja	3	3,1
Total		95	100%

Dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak yaitu Penggunaan Tanaman Herbal sebanyak 87 responden (91,7%), tidak sebanyak 8 responden (8,3%).

Tabel 5. Distribusi Responden Tentang Penggunaan Tanaman Herbal

No	Penggunaan Tanaman Herbal	Frekuensi	%
1.	Iya	87	91,7
2.	Tidak	8	8,3
Total		95	100

Dari tabel 6 dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak yaitu Penggunaan Tanaman Herbal Jahe sebanyak 40 responden (43%), Sere sebanyak 20 responden (19%).

Tabel 6. Distribusi Responden Tentang Jenis Tanaman Herbal yang Selalu Digunakan pada Masa Pandemi

No	Jenis Tanaman Herbal	Frekuensi	%
1.	Jahe	40	43%
2.	Kunyit	27	38%
3.	Sere	20	19%
Total		87	100

Dari tabel 7 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden terbanyak yaitu Penggunaan Tanaman Herbal dengan tunggal sebanyak 79 responden (91,7%), kombinasi sebanyak 8 responden (8,3%).

Dari tabel 8 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden terbanyak yaitu Penggunaan Tanaman Herbal digunakan setiap hari sebanyak 65 responden (70%), tidak sebanyak 22 responden (30%).

Tabel 7. Distribusi Responden Tentang Penggunaan Tanaman Herbal dengan Tunggal/Kombinasi yang Selalu Digunakan pada Masa Pandemi

No	Penggunaan Tanaman Herbal	Frekuensi	%
1.	Tunggal	79	91,7
2.	Kombinasi	8	8,3
Total		87	100

Tabel 8. Distribusi Responden Tentang Rutinitas Penggunaan Tanaman Herbal yang Selalu Digunakan pada Masa Pandemi

No	Rutinitas Penggunaan Tanaman Herbal	Frekuensi	%
1.	Setiap Hari	65	70
2.	Tidak Setiap Hari	22	30
Total		87	100

DISKUSI

Dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah umur 26-39 tahun yaitu sebanyak 42 responden (43%), Didapatkan bahwa responden terbanyak adalah laki-laki sebanyak 49 responden (51%), Responden terbanyak adalah lulusan SMA sebanyak 45 responden (46,9%) dan Berdasarkan pekerjaan responden terbanyak adalah wiraswasta yaitu sebanyak 28 responden (30,2%). Dapat diketahui bahwa perilaku responden terbanyak yaitu Penggunaan Tanaman Herbal sebanyak 87 responden (91,7%). Penggunaan Tanaman Herbal Jahe sebanyak 40 responden (43%), dengan tunggal sebanyak 79 responden (91,7%) dan digunakan setiap hari sebanyak 65 responden (70%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun Wulandari (2020) bahwasannya yang menjadi responden pada

penelitian ini adalah umur remaja (93,7%), dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Emy Darmayanti (2020) bahwasannya yang paling banyak responden penelitian ini adalah berusia antara 17-25 tahun (34%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Emy Darmayanti (2020) bahwasannya yang paling banyak responden penelitian ini adalah laki-laki sebanyak (55,3%), dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani (2020) bahwasannya yang paling banyak responden penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 60%. Penelitian ini juga memperoleh hasil bahwa pendidikan tertinggi responden adalah perguruan tinggi, namun responden dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Emy Darmayanti (2020) bahwasannya yang paling banyak responden penelitian ini adalah memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta atau pensiunan swasta (30.67%), tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun Wulandari bahwasannya yang menjadi responden pada penelitian ini adalah tidak bekerja (77,2%).⁶

Seperti yang kita ketahui bahwasannya Umur bukan menjadi faktor penghambat sumber informasi masyarakat di Tansaril untuk mendapatkan pengetahuan mengenai pencegahan COVID-19, karena masyarakat dengan kategori umur yang berbeda tersebut memungkinkan untuk memiliki keaktifan dan keterpaparan informasi yang sama.⁷

Tetapi masyarakat Tansaril memiliki banyak masyarakat yang tamatan SMA, seperti pada hasil penelitian yang didapatkan, hal ini disebabkan karena pengetahuan yang didapatkan oleh masyarakat dengan pendidikan rendah mengenai penularan COVID 19 tidak hanya dari pendidikan formal tetapi dari pengalaman dirinya maupun lingkungan kehidupan bermasyarakat.⁸

Diketahui pada pasien penderita COVID-19 yang menggunakan tanaman herbal terdapat perbandingan 2 : 1 menggunakan tanaman herbal sebelum terkena COVID-19 sejak awal, di umumkan COVID-19 di Indonesia tetapi usianya sekitar > 59 tahun perempuan. Sementara setelah terkena COVID-19 pasien penderita COVID-19 menggunakan minum tanaman herbal usia 44 tahun, sehingga dia merasakan kesegaran dan kebugaran di dalam tubuhnya selama menggunakan tanaman herbal tersebut dimasa pandemic Corona ini.⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa responden terbanyak pada rentang umur 26-39 tahun yaitu sebanyak 42 responden (43%). Didapatkan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 49 responden (51%). Responden terbanyak pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 45 responden (46,9%). Berdasarkan pekerjaan responden terbanyak adalah wiraswasta yaitu sebanyak 28 responden (30,2%). Dapat diketahui bahwa perilaku responden terbanyak yaitu Penggunaan

Tanaman Herbal sebanyak 87 responden (91,7%)

Penggunaan Tanaman Herbal Jahe sebanyak 40 responden (43%), dengan pemakaian tunggal sebanyak 79 responden (91,7%) dan digunakan setiap hari sebanyak 65 responden (70%),

DAFTAR REFERENSI

1. Allegra, A., Gioacchino, M. Di, Tonacci, A., Musolino, C., & Gangemi, S. Immunopathology of SARS-CoV-2 Infection : Immune Cells and Mediators , Prognostic Factors , and Immune-Therapeutic Implications. *Journal of Molecular Sciences*, 21(4782), 1–19. <https://doi.org/10.3390/ijms21134782.2020>.
2. Faih, A., *Obat Herbal Yogyakarta perpustakaan nasional : katalog dalam terbitan (ISBN : 978-602-5861-19-2)*. 2019.
3. Gennaro, F., Di., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. Coronavirus Diseases (COVID-19) Current Status and Future Perspectives : A Narrative Review. *International Journal of Environmental Research and PublicHealthEnvironmental Research and Public Health*, 17(2690),1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph17082690.2020>.
4. Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119–129.2020
5. Haryanto, F., dkk. Tanaman Herbal Sebagai Tanaman Hias Dan Tanaman Obat, *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Seri Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No.1, Januari 2015.17,18,19. 2015Kementerian Dalam Negeri. *Pengelolaan Pasar . Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 42 Tahun 2007*. 2020
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kesiapan KEMENKES Dalam Menghadapi Outbreak Novel Coronavirus (2019-nCoV). *Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonosis Ditjen Pencegahan dan Penyakit Kementerian Kesehatan. Simposium PAPDI Forum 29 Januari 2020*. 2020.

7. Kumar, C., V., S., Mukherjee, S., Harne, P., S., Subedi, A., Ganapathy, M., K., Patthipati, V. S., & Sapkota, B. Novelty in the Gut : A Systematic Review Analysis of the Gastrointestinal Manifestations of COVID-19. *BMJ Open Gastroenterology*, 7(e000417), 1–9. <https://doi.org/10.1136/bmjgast-2020-000417.2020>
8. Lingeswaran, M., Goyal, T., Ghosh, R., & Suri, S. Inflammation , Immunity and Immunogenetics in COVID-19 : A Narrative Review. *Indian Journal of Clinical Biochemistry*, 35(3), 260–273. <https://doi.org/10.1007/s12291-020-00897-3.2020>.
9. Makalalag, Indri Wirasuasty, Adeanne Wullur, dan Weny Wiyono. 2013.” Uji Ekstrak Daun Binahong (*Anredera cordifolia* Steen.) Terhadap Kadar Gula Darah Pada Tikus Putih Jantan Galur Wistar (*Rattus norvegicus*) yang Diinduksi Sukrosa”. *Jurnal Ilmiah Farmasi* 1(1):34
10. Meirin R., H.,S., Covid-19, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid 19, Propinsi Sulawesi Tengah, Mei 2020 Email/Website <https://dinkes.sultengprov.go.id.5.2020>.
11. Ni Putu Eny Darma Yanti. 2020. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang COVID 19. Skripsi : Fk Universitas Udayana
12. Sri Handayani. 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Covid-19. *Literatur Riview: Stikes Piala Sakti*
13. Mulyo. *Kemanfaatan Tanaman Herbal Dalam Pencegahan Virus Corona, StikesMuh.* <https://stikesmuhgombang.ac.id/kemanfaatan-tanaman-herbal-dalam-pencegahan-virus-corona.3.2020>.
14. Naihal M., Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious (kasus penyebaranvirus corona di Indonesia), Vol2, No 2, Januari 2020, *Jurnal Sosial Humaniora Terapan USHT* 15,16. 2020.
15. Nasruddin. *Dynamic Modeling and Simulation of a Two-Bed SilicagelWater Adsorption Chiller.* Dissertation, Rwth Aachen, Germany. 2005
16. *Pengetahuan Indonesia (LIPI), Riset Herbal Indonesia untuk Anti Virus Covid-19,* Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), <http://lipi.go.id/berita/Riset-Herbal-Indonesia-untuk-Anti-Virus-Covid-19.2>
17. Rahmawati. *Dasar-dasar Kebidanan.* Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya. 2012.
18. Savitri, A., *Tanaman Ajaib Basmi Penyakit Dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga).* Depok: Bibit Publisher.2016.
19. Siswoyo, P., *Tumbuhan Berkhasiat Obat.* Penerbit Absolut. Yogyakarta. 2004.
20. Susilo, A., Rumende, C., M., Pitoyo, C., W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Sinto, R., Yunihastuti, E., *Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini.* *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67.2020.